

# Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Materi Kerja Sama Dalam Berbagai Bidang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar

Muhammad Sobirin<sup>1</sup>, Welius Purbonuswanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta

[\\*muhsobirin@gmail.com](mailto:muhsobirin@gmail.com)

**Abstract.** *Improving Activeness and Learning Outcomes of Applicable Norms in Social Life to Realize Justice through the Make A Match Type Cooperative Method for Class VIIB students of SMP Negeri 1 Dukun in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to determine whether there was an increase in PPKn activity and learning outcomes for class VIIB students of SMP Negeri 1 Dukun in the 2021/2022 academic year by using the Make A Match type of learning method. This research was carried out at SMP Negeri 1 Dukun in the academic year 2021/2022 with the subjects of the study being class VIIB students consisting of 14 male students and 14 female students. The method used in this classroom action research consists of two cycles. In the first cycle, learning was carried out using the Make A Match cooperative method in large groups, each group consisting of 7 students, while in the second cycle using the Make A Match cooperative method in small groups, each group consisting of 4 students. Each cycle consists of four stages of research, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Comparative descriptive is done by comparing the data in the initial conditions, cycle I, and cycle II, both on learning activity and learning outcomes. The results of the study show that: First, the use of the Make A Match type cooperative method can increase the learning activity of Cooperation Civics in various fields for class VIIB students of SMP Negeri 1 Dukun in the 2021/2022 academic year. It is proven that the percentage of students in active learning increased from the initial condition of 54% to 83% in the first cycle and to 93% in the second cycle or in the final condition, an increase of 39% from the initial condition. Second: the use of the Make A Match type of cooperative method can improve Civics learning outcomes on Cooperation materials in various fields in class VIIB of SMP Negeri 1 Dukun in the 2021/2022 academic year. It is proven that the percentage of student learning completeness increased from the initial condition of 46% to 79% in the first cycle and to 84% in the second cycle or an increase of 38% from the initial condition.*

**Keywords:** *Make A Match, cooperative, active learning, learning outcomes, PPKn, Cooperation*

## 1. Pendahuluan

Pada awal pembelajaran tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIIB semester satu SMP Negeri 1 Dukun menunjukkan ketuntasan belajar rata-rata nilai sebesar 60. Dari jumlah siswa 28 anak yang mampu mencapai ketuntasan minimum 75 baru 11 siswa (39%). Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa sebagai akibat proses pembelajaran yang masih konvensional dengan pola interaksi searah. Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun dapat dijumpai keadaan sebagian besar siswa kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat diam mendengarkan, akan tetapi cenderung pasif, karena ketika di beri pertanyaan ternyata tidak dapat menjawab. Ada juga siswa yang terlihat menulis materi yang disampaikan, akan tetapi ternyata ketika

di beri pertanyaan juga tidak seperti yang diharapkan. Bahkan banyak juga yang cenderung ngantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya minat baca terhadap materi berakibat siswa kurang merespon materi yang disajikan. Bahkan ada sebagian besar siswa yang belum paham terhadap materi, akan tetapi enggan untuk bertanya.

Hasil wawancara secara acak, siswa jarang mengajukan pertanyaan karena (1) tidak dapat secara cepat merespon penjelasan guru, (2) tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pembelajaran, dan (3) takut apabila pertanyaan tidak bermutu sehingga ditertawakan teman. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, belum menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan juga masih sangat minim, sehingga memberi kesan proses pembelajaran membosankan.

Pembelajaran akan berhasil apabila ada kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari guru maupun siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, harapannya ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan lebih dari 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan membandingkan dua kondisi tersebut, dapat diketahui yang menjadi masalah pokok pada penelitian adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Kerjasama dalam berbagai bidang pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun.

Sehubungan belum optimalnya keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 1 Dukun, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Make a Match. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa dapat mencari sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan model kooperatif tipe Make a Match diduga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kerjasama dalam berbagai bidang di kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani [1]. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar [2]. Keaktifan beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai dengan kegiatan psikis yang susah diamati [3]

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan [4]. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia [5].

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru [4]. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar [6]. Model pembelajaran Make A Match dikembangkan oleh Loma Curran. “Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif diskriptif pada penelitian tindakan kelas. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data kondisi awal keaktifan belajar PPKn dan hasil belajar PPKn. Teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan belajar PPKn pada siklus I dan II. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PPKn pada siklus I dan II. Alat Pengumpulan Data, Dokumen daftar nilai untuk data hasil belajar kondisi awal. Dokumen catatan personal siswa untuk data keaktifan belajar PPKn kondisi awal. observasi/pengamatan untuk mencari data keaktifan belajar PPKn siklus I. Butir soal tes tertulis untuk hasil belajar PPKn siklus I. observasi/pengamatan untuk mencari data keaktifan belajar PPKn siklus II. Butir soal tes tertulis untuk hasil belajar PPKn siklus II. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun, Magelang yang terdiri atas siswa putri 14 dan 14 siswa putra, pada semester satu tahun pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu model

penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, setiap siklus dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tulis. Analisis hasil belajar, Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga memperoleh rata-rata tes. Dari data tersebut diperoleh juga nilai terendah dan nilai tertinggi yang diraih siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, setiap siklus dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tulis. Analisis hasil belajar, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga memperoleh rata-rata tes. Dari data tersebut diperoleh juga nilai terendah dan nilai tertinggi yang diraih siswa. Pengamatan dilaksanakan pada waktu pelaksanaan belajar mengajar. Siklus I pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* dengan pembagian kelompok menjadi 4 dan tiap 1 kelompok terdiri atas 7 siswa. Sehingga ada beberapa siswa dalam kelompok tersebut yang tidak aktif dan memilih bergurau atau bahkan mengganggu teman yang lain. Dari 4 kelompok terlihat kelompok 2 yang sangat antusias untuk mencari pasangan jawaban. Ulangan harian dilakukan pada akhir siklus I dalam bentuk tes tertulis, untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari tes tertulis pada siklus I diperoleh nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 90 dan rerata nilai 82. Siklus I telah dilaksanakan pembelajaran PPKn materi kerjasama dalam berbagai bidang dengan menggunakan model kooperatif berbantuan *Make A Match* secara berkelompok, dengan mencari pasangan kartu soal dengan kartu jawaban. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Apabila dibandingkan dengan kondisi awal, maka nilai terendah naik 34% dari nilai 57 menjadi 60. Nilai tertinggi naik 34% dari nilai 87 menjadi 90. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1: Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai 79%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75 pada siklus I

#### Hasil Pengamatan Belajar PPKn

Kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* yaitu mencari pasangan soal dengan jawaban, berjalan dengan lancar dan siswa antusias untuk mencari pasangan soal dengan jawaban. Dari hasil pengamatan masih ada 2 siswa yang kurang aktif, lebih banyak bergurau dengan temannya. Keaktifan belajar PPKn siswa kelas VIIB pada pembelajaran menggunakan model *Make A Match* diamati dengan menggunakan lembar observasi siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu diskusi, kerjasama dan keaktifan. Hasil pengamatan keaktifan belajar siswa ada dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Keaktifan belajar siswa pada siklus II**

No	Kualifikasi	Jumlah siswa
1.	Kurang	0
2.	Cukup	2
3.	Baik	3
4.	Sangat baik	23

Terdapat 26 siswa (92,85%) mencapai rerata skor keaktifan belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Rerata skor keaktifan belajar adalah 3,84.

### Hasil Pengamatan Hasil Belajar PPKn

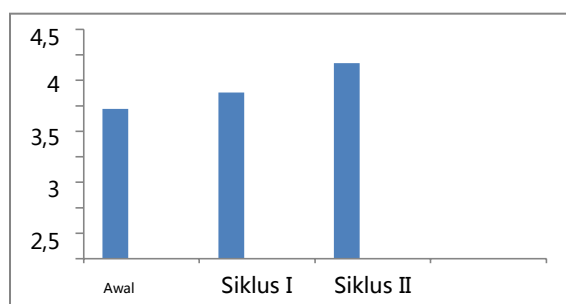
Ulangan harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II. Dari hasil ulangan harian pada siklus II ini diperoleh nilai terendah 63, nilai tertinggi 97, dan rerata nilai 84. Terdapat 23 siswa (82%) memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75 atau tuntas KKM. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah menggunakan *Make A Match*. Keaktifan belajar PPKn mengalami peningkatan dibanding pada siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki rerata skor lebih besar dari 3,00 meningkat dari 3,26 menjadi 3,84. Keaktifan belajar sebesar 92,8% telah memenuhi indikator kinerja yaitu 75% siswa telah mencapai skor lebih dari 3,00 pada siklus II. Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran PPKn materi kerjasama dalam berbagai bidang dengan menggunakan model kooperatif berbantuan *Make A Match* secara berkelompok, dengan memasang kartu soal dengan kartu jawaban. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Apabila dibandingkan dengan siklus I, maka nilai terendah naik 5% dari nilai 60 menjadi 63. Nilai tertinggi naik 8% dari 90 menjadi 97. Rata-rata nilai naik 3% dari 82 menjadi 84. Persentase jumlah siswa yang telah tuntas belajar meningkat.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai 82%, berarti telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75 pada siklus II. Refleksi Tindakan Siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan baik dan dilihat dari keaktifan siswa serta hasil belajar siswa. Ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: (1) Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar (2) Siswa merasa senang dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.

### Pembahasan

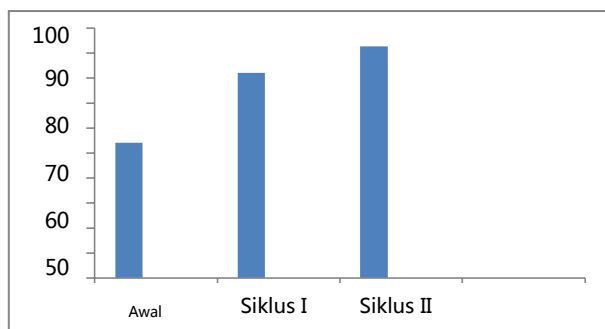
Dalam kegiatan pembelajaran, permasalahan yang menjadi kendala adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar PPKn. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran PPKn membosankan dan tidak menarik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022 dan 22 Mei 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2022 dan 30 Mei 2022. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini pada siklus I dan siklus II berbeda. Pada siklus I jumlah siswa dalam satu kelompok 7 siswa, sedang pada siklus II jumlah siswa dalam satu kelompok 4 siswa.

Hasil dari pengamatan ternyata penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* berdampak pada keaktifan dan hasil belajar PPKn. Berdasarkan pengamatan, keaktifan belajar PPKn menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Keaktifan belajar PPKn diamati dari aspek diskusi, kerjasama, dan keaktifan. Peningkatan rerata keaktifan belajar PPKn dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 3. Rerata keaktifan belajar PPKn

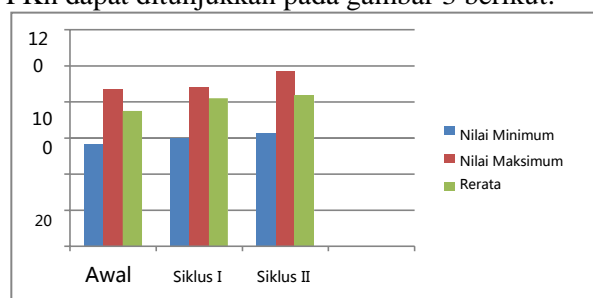
Pada grafik diatas menunjukkan rerata keaktifan belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,32 yaitu dari 2,94 menjadi 3,26. Pada siklus II rerata naik 0,58 yaitu dari 3,26 menjadi 3,84 rerata keaktifan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 2,94 menjadi 3,84 pada kondisi akhir. Jumlah siswa dengan skor keaktifan belajar siswa lebih besar dari 3,00 juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. persentase siswa dengan keaktifan belajar

Pada grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal 54%, pada siklus I meningkat menjadi 83%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93%. Pada indikator kinerja penelitian, dinyatakan bahwa indikator keberhasilan direfleksikan dengan 75% siswa telah mencapai rerata skor keaktifan belajar lebih besar dari 3,00 pada siklus I dan 75% siswa telah mencapai rerata skor keaktifan belajar lebih besar dari 3,00 pada siklus II. Maka melalui model kooeratif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn bagi siswa VIIB dari kondisi awal 54% menjadi kondisi akhir 93%.

Hasil belajar PPKn diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan adanya peningkatan, dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar PPKn dapat dilihat pada tabel berikut: Peningkaan hasil belajar PPKn dapat ditunjukkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar PPKn.

Ketuntasan hasil belajar pada kondisi awal 46%, terjadi peningkatan pada siklus I yaitu menjadi 79% dan pada siklus II ketuntasan naik menjadi 84%. Indikator keberhasilan direfleksikan dengan 79% siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75 pada siklus I dan 84% siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 75 pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal. Dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn bagi siswa kelas VIIB dari kondisi awal ketuntasan 46% menjadi kondisi akhir 84%.

### Hasil Tindakan

Berdasarkan perbandingan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, baik keaktifan belajar maupun hasil belajar. Keaktifan belajar PPKn mengalami peningkatan rerata dari kondisi awal 2,94 menjadi 3,84 pada kondisi akhir. Kondisi ini mengalami peningkatan 0,9. Persentase jumlah siswa dalam kategori keaktifan belajar meningkat dari kondisi awal 54% menjadi kondisi akhir 93%, berarti meningkat 39%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rerata 57 pada kondisi awal menjadi 97 pada kondisi akhir, yang berarti mengalami peningkatan 40. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 46% pada kondisi awal menjadi 84% pada kondisi akhir, yang berarti meningkat 38%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar PPKn materi Norma-kerjasama dalam berbagai bidang untuk mewujudkan keadilan pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun tahun pelajaran 2021/2022 dapat terbukti.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam dua siklus, maka hasil seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil hipotesis mengatakan bahwa melalui model kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn materi kerjasama dalam berbagai bidang bagi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun tahun pelajaran 2021/2022, menunjukkan adanya dampak positif, ditandai dengan peningkatan keaktifan belajar siswa pada kondisi awal yaitu 54% menjadi 93% pada kondisi akhir. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan keaktifan belajar PPKn materi norma-kerjasama dalam berbagai bidang untuk mewujudkan keadilan bagi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil hipotesis mengatakan bahwa melalui model kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi kerjasama dalam berbagai bidang bagi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun tahun pelajaran 2021/2022, menunjukkan adanya dampak positif, ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa pada kondisi awal yaitu 46% menjadi 84% pada kondisi akhir. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode kooperatif tipe Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi kerjasama dalam berbagai bidang bagi siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukun tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran, yaitu: Penelitian ini perlu diuji coba pada subyek yang lain. Terhadap Minat Menjadi Nasabah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Syariah Kantor Cabang Purwokerto, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Djamarah, Syaiful Bahri, 2020, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineksa Putra Sardiman, 2017, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] Thoifuri, 2018, Menjadi Guru Inisiator, Semarang: RaSAH, Media Grup.
- [2] Oemar, Hamalik. 2018. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Suroso, 2009, Penelitian Tindakan Kelas , Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research, siswa, mahasiswa, dosen, ibu ruma tangga, edisi revisi, yogyakarta: Pararaton (Grup Elmatara).
- [4] Suprijono, Agus, 2017, Cooperative Learning, Teori & Aplikasi Paikem, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Mudjiono, Dimiyati, 2020, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta, PT Asdi Mahasatya.
- [5] PP Nomor 32 Tahun 2013
- [6] <http://blogeulum.blogspot.co.id/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html> tgl 28 Maret 2022 jam 18.40 wib